

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA GAPUK TUA KECAMATAN MARANCAR

Oleh:

Isran Hutabarat¹⁾ Fitriani Harahap²⁾ Mara Judan Rambey³⁾

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: ¹⁾ isranhutabarat1703@gmail.com

³⁾ marajudan@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant influence between parental income on children's education level in Gapuk Tua Village, Marancar District. This research was conducted using descriptive method. The population in this study was the entire village of Gapuk Tua, Marancar sub-district with a total population of 1063 people. The sample in this study were 20 people. The research instrument uses a questionnaire as a measuring tool for the X and Y variables. Based on the results of research on the income of parents in the village of Gapok Tua, Marancar sub-district, the average value (mean) of 79.75 was in the "Good" category. The level of education of children obtained an average value (mean) of 80.50 is in the "Very Good" category. In order to know whether the hypothesis upheld in this study was accepted or rejected, a descriptive analysis was carried out using the "t" test formula. Based on the results of the calculations, the tcount value is 16.210. While the value of ttable at 95% confidence level or 5% error rate with degrees of freedom (df) = n-(k-1) is 2.093. This means that the alternative hypothesis in this study can be accepted or approved for truth. This means that there is a significant influence between Parental Income on Children's Education Levels in Gapuk Tua Village, Marancar District.

Keywords: *Influence, Parents' Income, Children's Education Level*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan potensi serta usaha melakukan perubahan sikap peserta didik dalam hal ini yaitu anak, untuk menciptakan kewarga negaraan yang baik dan berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dengan bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh pendidikan keperluan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Seperti yang tercantum dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 Ayat (2) “Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Kondisi ekonomi merupakan kedudukan dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi,

pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Kondisi orang tua sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa Gapuk Tua mempunyai potensi kesuburan tanah yang tinggi pencaharian penduduk di desa Gapuk Tua umumnya petani. Pekerjaan sebagai petani dipilih karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat untuk mempunyai nilai ekonomi. Sehingga dapat dikatakan hampir seluruh masyarakat di desa Gapuk Tua bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Tapanuli Selatan diketahui jumlah penduduk adalah sebanyak 1063 orang diantaranya 246 kepala keluarga, diantaranya laki laki 540 dan 523 orang perempuan. Berdasarkan data tingkat pekerjaan masyarakat

di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani yaitu sebanyak 200 kepala keluarga. Hal ini mempengaruhi berpengaruh pada kesejahteraan keluarga mereka, salah satunya berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar”.

1. Hakikat Pendapatan Orang Tua

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003: tentang SPN).

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu rohani dan jasmani (Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1989: 5). Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan serta sebagai faktor yang dominan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas.

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang akan di tempuh. Dan tingkat pendidikan adalah

suatu proses jangka panjang yang menggunakan perosedur yang sistematis dalam mempelajari pengetahuan yang konseptual dan teoritis untuk tujuan tujuan umum.

Menurut Kadir, DKK (2012: 220) menyatakan bahwa “Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran (UUSPN No. 2 Tahun 1989), atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UUSPN No.20 Tahun 2003)”.

Selanjutnya menurut Hasbullah (2009:53) menyatakan bahwa “Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa “Tingkat pendidikan merupakan suatu jenjang pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan dan kemampuan yang dikembangkan ataupun ditempuh dalam jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan juga pendidikan perguruan tinggi”.

b. Tujuan Pendidikan

Menurut Mulyasa (2010:13) menyatakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Selanjutnya menurut Kadir, DKK (2012: 60) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah cita- cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami

atau mengetahui sesuatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan menjadi kabur”

Selanjutnya menurut Suardi (2017: 50) tujuan setiap jenjang bisa disebut tujuan institusional inilah dikembangkan tujuan kurikulum setiap jenjang sekolah pada suatu jenjang.

- 1) Tujuan pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungan dan untuk mempertumbuhan serta memperkembang selanjutnya.
- 2) Pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota ummat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.
- 3) Tujuan pendidikan menengah bertujuan.
 - a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.
- 4) Tujuan pendidikan tinggi
 - a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berkemampuan akademi dan atau profesional yang dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.
 - b) Mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa “Tujuan pendidikan merupakan cara untuk mengembangkan potensi peserta didik dan untuk membantu dalam mencapai suatu kesuksesan atau keberhasilan agar menjadi peserta didik yang mempunyai pengetahuan tinggi dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi”

c. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut RI UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan adalah:

- 1) Pendidikan Dasar
 - a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
 - b) Pendidikan dasar terbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menengah pertama dan madrasah tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Pendidikan Menengah
- 3) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
 - a) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.
- 4) Pendidikan Tinggi
 - a) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
 - b) Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan

1) Motivasi individu

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu (Djali, 2008:101).

2) Kondisi Sosial

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial dapat membentuk suatu norma-norma sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Sherif, bahwa interaksi sosial antaranggota suatu kelompok dapat menimbulkan suatu norma sosial dalam masyarakat yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Gerungan, 2009:110).

3) Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan (Made Pidarta, 2007:255-256).

4) Motivasi orang tua

Menurut Slameto (2003:61), orang tua yang kurang/tidak memperhatikan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin hasil yang didapatkan tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau hal yang lain. Ini menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh seorang anak dalam menempuh pendidikannya.

5) Budaya

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Ini artinya bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak dibiasakan dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144).

6) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu konsep yang menggabungkan (mengkombinasikan): Sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya, dimana perubahan tata guna lahan, yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyediaan prasarana atau sarana angkutan (Black, 1981 dalam Miro, 2005:18).

2. Hakikat Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerima baik tunai maupun tidak tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, 1980:99). Sedangkan menurut Boediono (2012:170) menyatakan bahwa "Pendapatan atau income adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi".

Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri 2013: 1) menyatakan bahwa "Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan kepada pelanggan atau klien, penyewaharta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta propesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan".

b. Sumber – Sumber Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat berasal dari macam-macam sumbernya, yaitu: Sektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), dan sector informal (sebagai penghasil tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain), dan juga sector subsiten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain). Menurut Sukirno (2006:251) menyatakan bahwa "Menurut pendapatnya, pertambahan pendapatan Negara dari masa kemasa, perkembangannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan di lakukan oleh para pengusaha".

c. Indikator Tingkat Pendapatan

Pada hakikatnya sumber pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa tingkat pendapatan maupun jenis bahan usaha tertentu. Misalnya seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka tinggi pula tingkat pendapatannya adapun indikator dari tingkat pendapatan adalah:

1) Gaji dan Upah

Gaji dan upah merupakan pengganti atas jasa yang telah diberikan pekerja dalam pekerjaannya. Upah dan gaji adalah suatu hal yang sama, namun ada juga yang terdapat perbedaan antara upah dan gaji. Menurut UU No 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 30 menyatakan bahwa "Upah adalah kompensasi bagi para

peserta yang belum menetap di suatu perusahaan atau instansi, seperti buruh serabutan atau musiman. Sedangkan gaji adalah hal yang lebih berkaitan dengan konteks pekerja tetap disuatu tempat atau instansi”.

2) Usaha Sendiri

Menginvestasikan dana dengan membuka usaha sendiri, secara sampingan (membuka usaha tanpa mengganggu waktu kerja anda), maupun secara penuh (total) menekuni wiraswasta merupakan pilihan yang sering dilakukan orang-orang yang berwiraswasta tetapi tidak melepaskan statusnya sebagai karyawan biasanya karena belum yakin akan keberhasilan wiraswasta, masih ingin mengumpulkan modal dan atau pengalaman maupun ingin mendapatkan penghasilan sampingan. Menurut Surono (2008:24) menyatakan bahwa “Membuka usaha pada dasarnya didasari oleh semangat kemandirian dan jiwa kewirausahaan. Karena tidak semua orang yang terjun berwirausaha berhasil. Hanya mereka yang peka dan kreatif yang sukses”

3) Hasil Investasi

Hasil investasi adalah suatu penghasilan ataupun kegiatan yang diperoleh dari hasil turun naiknya. Menurut Amalia (2007:93) menyatakan bahwa “Investasi adalah jumlah yang disisihkan oleh perusahaan swasta untuk mengadakan pembangunan gedung dan peralatan baru guna untuk memproduksi barang dan jasa dimasa mendatang”. Selanjutnya Amalia (2007:95) juga menyatakan bahwa “Investasi merupakan pengeluaran investasi bisa dianggap sebagai porsi GNP yang dipakai untuk meningkatkan cadangan modal Negara yang bersangkutan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian di Gapuk Tua Kecamatan Marancar adalah karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis, adapun kondisi permasalahan yang sering dialami adalah minimnya pendapatan orangtua yang mengakibatkan terancamnya pendidikan anaknya dan banyak anak yang tidak sekolah karena kekurangan biaya. Waktu penelitian ini telah dilakukan dimulai Januari 2021 sampai Mei 2021. Waktu itu diperoleh untuk memperoleh data, pengelolaan data sampai dengan menyusun laporan penelitian.

Menurut Silalahi (2012: 12), “Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:3), “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Senada dengan Bungin (2010:3), “Penelitian sebagai sistem sebagai sistem ilmu pengetahuan, memainkan peran penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu proses atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan adanya metode penelitian ini dapat mudah melakukan penelitian sesuai dengan variasi yang tepat dalam memperoleh data secara ilmiah dan dapat diuji kebenarannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan berbagai kondisi atau situasi yang terjadi dalam suatu masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi serta membuat perencanaan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Maka dari itu metode yang digunakan oleh penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dimana metode deskriptif sangat tepat dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yang ditetapkan, yaitu untuk melihat gambaran untuk pengaruh pendapatan orang tua terhadap pendidikan anak di desa Gapuk Tua kecamatan Marancar.

Populasi merupakan keseluruhan penelitian dari objek peneliti yang dapat berupa manusia, hewan, tubuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. menurut Bungin (2010:99), “Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian”.

Berdasarkan Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek atau sumber data penelitian tempat memperoleh data yang diperlukan dalam peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh

masyarakat Desa Gapuk Tua yang jumlah penduduknya adalah sebanyak 1063 orang penduduk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015:297), “Sampel adalah sebagian dari populasi, populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai tertentu, jumlah pembeli dan sebagainya”. Sedangkan Menurut Nazir (2011:271), “Sampel adalah bagian dari populasi”, Senada dengan Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah Sampel Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan jumlah sampel 20.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengukuran variabel yang diteliti baik variabel X maupun variabel Y. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sugiyono (2015:309) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data”. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1
Nilai Mean, Median dan Modus
Pendapatan Orang Tua (X)

Statistics		Pendapatan Orang tua
N	Valid	20
	Missing	2
Mean		79,75
Median		80,00
Mode		85
Minimum		60
Maximum		95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka diperoleh nilai terendahnya adalah 60 dan nilai tertingginya adalah 95. Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 80,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 85. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel X (Pendapatan Orang Tua) sebesar 79,75.

Tabel 2
Nilai Mean, Median, dan Modus Tingkat
Pendidikan Anak(Y)

Statistics		Tingkat Pendidikan anak
N	Valid	20
	Missing	2
Mean		80,50
Median		80,00
Mode		80 ^a
Minimum		60
Maximum		95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Olahan Data SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *output* diatas, maka diperoleh nilai terendahnya adalah 60 dan nilai tertingginya adalah 95. Kemudian nilai tengah (*median*) sebesar 80,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 80. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) sebesar 80,50.

Tabel 3
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,117		5,020		-,223,826
Tingkat Pendidikan anak	1,005		,062	,967	16,210,000

A Dependent Variable: Pendapatan Orang tua

Sumber: Olahan Data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil perhitungan *outputs* SPSS Versi 22 pada tabel 3 untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,210$ sedangkan $t_{tabel} = 2,093$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} (16,210) > t_{tabel} (2,093)$ dengan nilai sig = 0,000 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian maka

dapat diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

2. Pembahasan

a. Gambaran Pendapatan Orang Tua Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar

Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri 2013: 1) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta propesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel X (Pendapatan Orang Tua) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dengan nilai 79,75 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 5, maka posisi keberadaan Pendapatan Orang Tua Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar berada pada posisi “Baik”.

b. Gambaran Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003: tentang SPN)

Berdasarkan hasil *output* data Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar, tabel 10, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) dengan nilai sebesar 80,50 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 6, maka posisi keberadaan Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar “Sangat Baik”.

c. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar

Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri 2013: 1) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan kepada pelanggan atau klien, penyewaharta, peminjam uang, dan

semua kegiatan usaha serta propesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003: tentang SPN)

Jadi pada dasarnya pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak dimana dengan penghasilan atau pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dengan bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh pendidikan anak nya . Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 di atas, diketahui t_{tabel} sebesar 2,093 yang diperoleh dari tabel distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji t_{hitung} $16,210 > t_{tabel}$ (2,093) dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah diperoleh nilai terendahnya adalah 60 dan nilai tertingginya adalah 95. Kemudian nilai tengah (median) sebesar 80,00, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 85. Adapun nilai rata-rata (mean) untuk variabel X (Pendapatan Orang Tua) sebesar .79,75 , apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 5, maka posisi keberadaan Pendapatan Orang Tua pada posisi “Baik”.

Diperoleh nilai terendahnya adalah 60 dan nilai tertingginya adalah 95. Kemudian nilai tengah (median) sebesar 80,00, nilai yang sering muncul (mode) sebesar 80. Adapun nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y (Tingkat Pendidikan Anak) sebesar 80,50, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada BAB III tabel 6, maka posisi keberadaan Tingkat Pendidikan Anak berada pada posisi “Sangat

Baik”, , diketahui t_{tabel} sebesar 2,093 yang diperoleh dari tabel distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji t_{hitung} 16,210 > t_{tabel} (2,093) dan signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar.

2. Saran

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar tetap mendukung dan meningkatkan pendidikan dan pembangunan ekonomi. Baik dalam memperbaiki kualitas tenaga pengajar maupun sistem pendidikan yang ditawarkan.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Gapuk Tua Kecamatan Marancar harus menyediakan sarana dan prasarana maupun fasilitas untuk mendukung tingkat pendidikan anak serta meningkatkan pendapatan ekonomi orang tua atau masyarakat agar kegiatan perekonomian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Idel Putri. 2013. *Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau*. Pontianak: Untan (Universitas Tanjungpura).
- Lia Amalia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung. Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Suardi Moh. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Prama Ilmu
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group